

# Gambaran Kematangan Karier Siswa SMKN 10 Bandung

Teja Maulana Salam<sup>1\*</sup> dan Wiwin Yuliani<sup>2\*</sup>

<sup>1, 2)</sup> Bimbingan dan Konseling, IKIP Siliwangi

\*Penulis Koresponden: Teja Maulana Salam. Email: tejamaulanas79@gmail.com

## Abstrak

Kematangan karier merupakan bagian dari aspek perkembangan sikap karier. Kematangan karier adalah sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karier yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung dalam penentuan keputusan karier yang tepat khususnya dalam pejurusan karier di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil gambaran tingkat kematangan karier siswa siswi SMK di Bandung. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XII dari berbagai jurusan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kematangan karier siswa di SMK Negeri 10 Bandung berada pada kategori tinggi pada setiap indikator perencanaan karier. Setengah dari subjek yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan kematangan karier yang tinggi dengan ditandai orientasi karier di masa depan yang jelas.

**Kata kunci:** Kematangan karier, siswa SMK.

## 1. Pendahuluan

Kematangan karier merupakan bagian dari aspek perkembangan sikap karier. Kematangan karier dijelaskan oleh Luzzo (Irmayanti, 2019) sebagai aspek yang penting bagi individu dalam memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan karier yang cerdas dan realistis. Super (Irmayanti, 2019) berpendapat bahwa pembiasaan yang dapat dilakukan oleh orang dewasa terhadap remaja untuk membiasakan diri mengorganisir seluruh kegiatan dan tujuan hidup membantu remaja dalam meningkatkan kematangan karier di masa depan. Kematangan karier seseorang juga dipengaruhi oleh usia, menurut (Yuliani, 2018). Kesimpulan kematangan karier dari beberapa pendapat tersebut adalah sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karier yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Kematangan karier ini merupakan hubungan antara usia individu dengan tahap perkembangan karier yang mempunyai peran dalam kematangan karier yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dillard (1985: 32) mengatakan bahwa kematangan karier merupakan sikap individu dalam pembuatan keputusan karier ditampakan oleh tingkat konsistensi pilihan karier dalam suatu periode tertentu. Kematangan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. McMurray (Prihantoro, 2007), memaparkan makna Kematangan Karier sebagai sebuah proses dari kesadaran diri (penyadaran-diri) yang mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan pilihan dan kesadaran terhadap konsekuensi-konsekuensi dari pilihan karier yang ada.

Kematangan Karier juga memiliki makna sebagai sebuah pengidentifikasian tujuan- tujuan karier dan penyusunan program seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, serta pengalaman-pengalaman dalam kerangka perkembangan yang akan memberikan arah, waktu, dan serangkaian langkah-langkah untuk mencapai sebuah tujuan karier yang spesifik (Prihantoro, 2007). Super (Sharf, 2012, hlm.156) menjelaskan Kematangan Karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam- macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan. Kematangan Karier remaja dikategorikan tinggi manakala remaja tersebut sudah mampu mengorganisir kegiatan kegiatannya sejalan dengan orientasi karier di masa depan.

Kematangan karier dapat pula diterjemahkan dari pendapat Dillard (Irmayanti, 2019) sebagai proses pencapaian tujuan karier individu, yang ditandai oleh adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Kematangan karier dijelaskan oleh Lahope (Irmayanti, 2019) tidak saja menyangkut minat, sikap, emosional, keadaan fisik, dan kesehatan, melainkan juga terkait dengan prasarana sarana pendukung yang dapat menunjukan karier mereka di masa depan. Tujuan dari pengembangan kematangan karier pada remaja sejak dini adalah untuk membantu remaja membiasakan diri dalam memutuskan keputusan karier yang tepat di masa depan kelak. Aktivitas yang berhubungan dengan keputusan karier tersebut meliputi: kemampuan mengukur potensi diri kuat lemah diri terhadap pilihan jurusan, keselarasan karier dimasa depan dengan pilihan jurusan saat ini.

Asek aspek kematangan karier yang dilibatkan dalam penelitian ini terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

- a. Pengetahuan tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan, ditandai dengan adanya: pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri, dan persepsi yang realistis terhadap lingkungan pendidikan/pekerjaan.
- b. Sikap terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan, ditandai dengan adanya: keyakinan akan pencapaian cita-cita, keterlibatan dalam pencarian informasi, dan pilihan minat.
- c. Keterampilan tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan, ditandai dengan: dapat mengelompokkan pekerjaan yang diminati, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Menurut Dillard (1985, hlm.3-4), tujuan dari kematangan karier adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*Acquiring self awareness and understanding*).
- b. Mencapai kepuasan pribadi (*Attaining personal satisfaction*). Melalui karier yang direncanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karier yang ditekuninya dalam kehidupannya.
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*Preparing for adequate placement*). Rencana karier ditunjukan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai dan menghindarkan penempatan yang tidak diharapkan.

d. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*Efficiently and effort*). Tujuannya untuk memilih secara sistematis, sehingga menghindarkan individu dari usaha coba-coba, sehingga membentuk dalam penggunaan waktu secara efisien.

SMK Negeri 10 Bandung adalah sekolah kejuruan yang siap mengantarkan siswa siswinya memiliki keterampilan di bidang seni dan budaya. SMK Negeri 10 Bandung memiliki jurusan enam jurusan kejuruan yaitu seni tari, karawitan, musik, teater, pendalangan dan broadcasting. Berlandaskan pada keyakinan sekolah kejuruan mempunyai khususan dalam pejurusan karier di masa depan, peneliti bermaksud melihat gambaran kematangan karier siswa kejuruan terutama siswa siswi kelas XII di SMK Negeri Bandung.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran kematangan karier siswa di SMK Negeri 10 Bandung. Subjek penelitian yang terlibat 96 siswa kelas XII dari berbagai jurusan yaitu Seni Tari, Karawitan, Musik dan Theater. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan instrument penelitian yang digunakan adalah angket perencanaan karier sesuai indikator yang sudah dimodifikasi oleh peneliti.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Penelitian dilakukan terhadap siswa di SMK Negeri 10 Bandung menggunakan angket kemampuan kematangan karier siswa ditemukan rentang kategori kematangan karier sebagai berikut.

**Tabel 1. Rentang Kategori Perencanaan Karier Siswa SMK Negeri 10 Bandung.**

KATEGORI	RENTANG
Sangat Rendah	$X < 55,48$
Rendah	$55,46 < X < 58,73$
Sedang	$58,73 < X < 61,98$
Tinggi	$61,98 < X < 65,24$
Sangat tinggi	$65,24 < X$

Sumber: Azwar, S. (2012).

Dengan menggunakan table di atas, berdasarkan hasil pengisian angket kematangan karier diperoleh gambaran sebagai berikut.

**Tabel 2. Gambaran Kematangan Karier SMK Negeri 10 Bandung.**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria
$X < 47,82$	2	Sangat Rendah
$47,82 < X < 50,96$	4	Rendah
$50,96 < X < 54,11$	31	Sedang
$54,11 < X < 57,26$	54	Tinggi

57,26 < X	0	Sangat Tinggi
Rata rata	56,04	

Sumber: Karya penulis sendiri

Berdasarkan tabel 2 analisis dengan deskriptif persentase ada 54 siswa memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi. 31 siswa memiliki tingkat kematangan karier sedang dan 4 siswa memiliki tingkat kematangan karier yang rendah, 2 siswa memiliki tingkat kematangan karier sangat rendah. Hasil yang ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat kematangan karier sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata rata kematangan karier siswa di SMK Negeri 10 Bandung sebesar 56,04 berada pada kategori tinggi.

### 3.2. Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan tinggi tingkat kemampuan kematangan karier siswa SMK/SMA sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Stamm dan Nissman (Taufik, A 1995, hlm.31), yaitu bahwa harapan dan cita-cita siswa pada usia SMK/SMA didasarkan pada realitas yang didapatkan selama pengalaman belajar, sehingga bukan sekedar angan-angan. Dengan demikian, wajar jika secara umum siswa SMK Negeri 10 Bandung berada pada kategori tinggi untuk kemampuan Kematangan Karier nya. Karena siswa SMK Negeri 10 Bandung memiliki alasan yang jelas untuk mencapai pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang dicita-citakan. Ginzberg (Sharf, 2012) menjelaskan perkembangan karier remaja pada usia SMK/SMA berada pada tahap tentatif, dan secara spesifik remaja pada usia ini berada pada sub tahap kapasitas, yaitu remaja lebih suka menilai kemampuan mereka sendiri. Mereka juga lebih realistis dalam memandang diri dan masa depannya termasuk dalam merencanakan karier.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh kematangan karier siswa yang tinggi dipengaruhi oleh perilaku dan gaya belajar siswa yang sudah terbiasa dengan kegiatan kegiatan seperti berikut.

- a. Mulai merencanakan karier sejak kelas X dibimbing oleh guru BK disekolah.  
Aspek perencanaan karier menurut Super (Sharf, 2012), merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut. Kondisi tersebut didukung oleh pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karier, memahami pertimbangan alternatif pilihan karier dan memiliki perencanaan karier dimasa depan.
- b. Terbiasa melakukan Eksplorasi karier bersama dengan guru BK sejak kelas X sampai kelas XII (career exploration)  
Super (Sharf, 2012) menjelaskan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karier dari berbagai sumber karier, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya. Aspek eksplorasi karier berhubungan dengan seberapa banyak informasi karier yang diperoleh siswa dari berbagai sumber tersebut. Indikator dari aspek ini adalah mengumpulkan informasi karier dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh.
- c. Terbiasa dengan keterampilan membuat keputusan karier dalam menyelesaikan project akhir di kelas XII

Kegiatan seperti ini menurut Super (Sharf, 2012) membantu siswa terbiasa menentukan pilihan sejak awal baik itu terkait karier ataupun keputusan yang berkaitan dengan project.

## 4. Kesimpulan

Siswa di SMK Negeri 10 Bandung secara umum telah memiliki kemampuan kematangan karier yang tinggi pada setiap indikatornya, yang terdiri dari meyakini pencapaian cita-citanya; terlibat dalam pencarian informasi; dan memilih minat terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa memiliki: optimisme dalam pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan, keinginan untuk berpartisipasi dalam memperoleh informasi yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan, dan kecenderungan untuk menetapkan pendidikan lanjutan atau pekerjaan. Tingkat kematangan karier yang tinggi ini ternyata dipengaruhi oleh pembiasaan pembiasaan yang telah dilakukan sejak kelas X oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

## Referensi

- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dillard, J.M. (1985). *Lifelong Career Planning*. Ohio: A Bell & Howell Company Columbus.
- Lahope, Engelhart. (1988). *Rencana Karier Dikaitkan Dengan Konsep Diri Dan Informasi Karier*. Tesis. Bandung. PPS: FPS FKIP (tidak diterbitkan)
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier pada Peserta Didik SMP. *Jurnal Quanta* vol. 3 no. 1
- Prihantoro, S. (2007). Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Remaja: Studi terhadap siswa kelas X SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajaran 2005/2006. Jurusan PPB FIP UPI Bandung: Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Sharf, R.S. (2012). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brook/Cole Publisher Company
- Taufik, A. (1995). "Bimbingan Karier Bagi Siswa SMP", dalam *Jurnal Bimbingan*. Bandung: Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP Bandung.
- Yuliani, W. (2018). Pengaruh Konseling WDEP Dalam Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik. *Quanta* Vol 2, No 3 (2018) 106-113. DOI: 10.22460/q.v2i3p106- 113.1626